NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *AYAH* KARYA IRFAN HAMKA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN TEKS NOVEL DI SMA

Rahma[1], Yulianti Rasyid[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : rahmapbi18@gmail.com

ABSTRACT

Literature plays an important role in education, especially in shaping students' character, instilling moral values, and enriching cultural insight. As part of the Indonesian Language curriculum at the high school level, literature is used to improve language skills, critical thinking skills, and understanding of life values. One way literature shapes students' character and morals is by instilling life values. An example of life values is the Religious Values contained in the Novel "Ayah" by Irfan Hamka. The novel "Ayah" tells the life story of Buya Hamka which was written directly by his son. This study aims to determine the Religious values contained in the novel "Ayah" by Irfan Hamka. The Religious values contained in the novel "Ayah" are the values of Worship, Jihad, Ikhlas, and Akhlak. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The results of this study show a lot of data from the Religious values contained in the Novel "Ayah". With the results of the study, namely the value of Worship 49.58%, the value of Jihad 34.37%, the value of Ikhlas 7.59%, and the value of Morals 18.49%. The results of this study are the basis for developing learning.

Keywords : *Religious Values, Intrinsic Elements, Novel Text, Implications*

ABSTRAK

Sastra memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswa, menanamkan nilai moral, dan memperkaya wawasan budaya. Sebagai bagian dari kurikulum Bahasa Indonesia di tingkat SMA, sastra digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Salah satu cara sastra dalam membentuk karakter dan moral peserta didik yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan. Contoh dari nilai-nilai kehidupan yaitu Nilai-nilai Religis yang terdapat pada Novel "*Ayah"* karya Irfan Hamka. Novel *"Ayah"* menceritakan kisah hidup dari Buya Hamka yang ditulis langsung oleh anaknya. Penelitian ini bertujuan mengetahui nilai-nilai Religis yang ada pada novel "*Ayah*" karya Irfan Hamka. Nilai-nilai Religis yang ada pada novel "Ayah" yaitu nilai Ibadah, Jihad, Ikhlas, dan Akhlak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menampilkan banyaknya data dari nilai-nilai Religis yang ada pada Novel *"Ayah"*. Dengan hasil penelitian yaitu nilai Ibadah 49,58 %, nilai Jihad 34,37 %, nilai Ikhlas 7,59 %, dan nilai Akhlak 18,49 %. Hasil penelitian ini menjadi dasar untuk mengembangkan pembelajaran.

Kata Kunci : *Nilai Religius,Unsur Intrinsik, Teks Novel, Implikasi*

PENDAHULUAN

Sastra memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswa, menanamkan nilai moral, dan memperkaya wawasan budaya. Sebagai bagian dari kurikulum Bahasa Indonesia di tingkat SMA, sastra digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, novel menjadi salah satu genre sastra yang sering digunakan karena memiliki alur cerita yang kompleks dan mampu menggambarkan berbagai aspek kehidupan secara mendalam. Novel tidak hanya menyuguhkan cerita fiksi tetapi juga memberikan manfaat berupa hiburan dan edukasi. Seperti yang dijelaskan oleh Widiono et al(2024), novel mampu menginterpretasikan realitas kehidupan melalui tokoh-tokoh dan konflik-konflik yang terjadi di dalamnya. Dengan demikian, novel dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada siswa, termasuk nilai religius yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang humanis (Widiono et al, 2024).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, novel menjadi salah satu genre sastra yang sering digunakan karena memiliki alur cerita yang kompleks dan mampu menggambarkan berbagai aspek kehidupan secara mendalam. Novel tidak hanya menyuguhkan cerita fiksi tetapi juga memberikan manfaat berupa hiburan dan edukasi. Seperti yang dijelaskan oleh Widiono (2024), novel mampu menginterpretasikan realitas kehidupan melalui tokoh-tokoh dan konflik-konflik yang terjadi di dalamnya. Dengan demikian, novel dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada siswa, termasuk nilai religius yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang humanis (Widiono, et al, 2024).

Novel Ayah karya Irfan Hamka adalah salah satu contoh karya sastra yang kaya akan nilai-nilai religius. Novel ini menceritakan perjalanan hidup Buya Hamka sebagai ulama besar yang penuh dengan keteguhan iman dan perjuangan melawan penjajahan. Nilai-nilai religius seperti kesabaran, keberanian, dan kepasrahan kepada Tuhan tersirat dalam setiap bab cerita. Novel ini tidak hanya menginspirasi pembaca tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya menjalani kehidupan dengan prinsip prinsip religius. Dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan alur cerita yang menarik, novel Ayah sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran teks novel di SMA.

Novel Ayah karya Irfan Hamka merupakan salah satu karya sastra yang mengandung nilai religius kuat dan mengangkat kisah kehidupan yang sarat makna. Novel ini tidak hanya sekadar menyajikan cerita, tetapi juga menggambarkan perjalanan hidup Buya Hamka, seorang ulama besar yang dikenal karena keteguhan iman dan integritasnya. Sebagai sebuah novel biografi, Ayah menghadirkan narasi yang mendalam tentang perjuangan hidup, spiritualitas, dan pengabdian kepada Tuhan. Menurut penelitian Puji Sumanggar et al. (2020), novel ini mencerminkan karakter religius Buya Hamka yang dapat menjadi teladan bagi pembaca dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan gaya bahasa yang sederhana namun penuh makna, novel ini mampu menyentuh hati pembaca sekaligus menginspirasi mereka untuk merenungkan nilai-nilai religius dalam kehidupan.

Implikasi dari penggunaan novel Ayah dalam pembelajaran teks novel di SMA sangatlah besar. Selain membantu siswa memahami nilai-nilai religius, novel ini juga dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih humanis dan bermoral. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran. Selain itu, keluarga juga dapat berkontribusi dengan mendorong kebiasaan membaca karya sastra seperti novel Ayah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang sastra tetapi juga menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel Ayah mencakup ketakwaan kepada Allah, kasih sayang dan hormat kepada orang tua, keikhlasan dalam menghadapi ujian hidup, serta semangat kerja keras dan kejujuran. Nilai-nilai ini relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran teks novel di SMA karena dapat membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik. Karya sastra yang baik adalah karya yang memberikan nilai-nilai positif serta mendidik pembacanya secara tersurat maupun tersirat. Dalam konteks pendidikan, novel Ayah dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa melalui analisis karakter dan peristiwa dalam cerita. Dengan pemanfaatan yang tepat, novel ini dapat menjadi media efektif untuk membangun kesadaran moral dan spiritual siswa di tengah tantangan era modern.

Karya sastra sering kali menjadi medium yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai religius, yang dapat berfungsi sebagai media pembelajaran karakter dan spiritual bagi pembaca. Dalam konteks pendidikan, sastra tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kesadaran moral dan spiritual siswa. Menurut Hamdani & Gani (2020), nilai-nilai religius dalam karya sastra mampu membentuk karakter individu melalui penyampaian pesan-pesan moral yang mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sastra, termasuk novel, dapat menjadi sarana untuk memperkuat fondasi moral generasi muda di tengah tantangan sosial dan budaya yang semakin kompleks. Dengan demikian, karya sastra menjadi instrumen penting dalam pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual.

Novel Ayah karya Irfan Hamka dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki latar belakang religius yang kuat, mengingat penulisnya adalah putra dari Buya Hamka, seorang ulama dan sastrawan besar Indonesia. Novel ini tidak hanya menceritakan perjalanan hidup Buya Hamka, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai religius yang mendalam melalui narasi kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang tokoh yang dikenal karena keteguhan iman dan integritasnya, Buya Hamka menjadi simbol keteladanan yang relevan bagi siswa dalam membangun karakter religius. Irfan Hamka, melalui novel ini, berhasil menyampaikan pesan moral yang dapat dijadikan pedoman hidup, seperti kesabaran dalam menghadapi ujian hidup, tanggung jawab terhadap keluarga, dan ketaatan kepada Tuhan. Menurut penelitian Kusmayanti (2020), narasi dalam novel Ayah menunjukkan sifat-sifat teladan Buya Hamka yang dapat menginspirasi pembaca untuk merenungkan nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, novel ini tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra tetapi juga sebagai media edukatif yang sangat relevan dengan pembelajaran sastra di SMA.

Selain itu, novel Ayah menggambarkan perjuangan hidup, keteguhan iman, dan hubungan keluarga yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai Islam, menjadikannya bahan ajar yang ideal untuk pembelajaran teks novel di SMA. Dalam konteks pendidikan sastra, novel ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami nilai-nilai kehidupan melalui proses analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik. Nilai-nilai seperti ketakwaan kepada Allah, kasih sayang kepada orang tua, keikhlasan dalam menghadapi cobaan, serta semangat kerja keras dan kejujuran adalah beberapa pesan utama yang terkandung dalam cerita. Menurut penelitian Maftuhah (2018), pembelajaran sastra bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang teratur dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Implementasi novel Ayah dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan analitis dan reflektif sehingga siswa tidak hanya memahami isi cerita tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Safarudin et al. (2023) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian yang dilaksanakan ialah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, angka (Moleong, 2010). Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analisis dan kritis mengenai nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel Ayah karya Irfan Hamka.

Data dalam penelitian ini adalah kata, kelompok kata,dan kalimat yang didalamnya terdapat nilai-nilai religius dalam novel Ayah karya Irfan Hamka. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari tuturan, sikap, perbuatan, dan perilaku tokoh. Kemudian nilai tersebut dirumuskan sebagai nilai-nilai religius.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi yang digunakan jenis observasi non-partisipan karena subjek dalam penelitian atau subjek yang diteliti adalah novel. Ada tiga format yang akan digunakan dalam observasi ini, yakni sebagai berikut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini diambil dari nilai-nilai Religius dari Dasir (2018) yang terdiri dari (a) nilai ibadah, (b) nilai jihad, (c) nilai ikhlas, (d) nilai akhlak dalam Novel "Ayah" karya Irfan Hamka. Pada penelitian ditemukan terdapat (3) tokoh utama yang menggambarkan nilai-nilai karakter religius. Masing-masing tokoh memiliki frekuensi penceritaan yang berbeda sesuai kedudukan tokoh. Hasil temuan tokoh-tokoh utama dalam hal nilai-nilai religius dari Novel "Ayah…" karya Irfan Hamka sebagai berikut.

1. Nilai Ibadah

Nilai ibadah menurut Dasir (2018) merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yang berarti penyembahan, sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan. Nilai Ibadah pada Novel Ayah karya Irfan Hamka dilihat dari kegiatan para tokoh dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti melaksanakan sholat, berzikir dan bersyukur. Berdasarkan hal tersebut ditemukan nilai-nilai ibadah pada novel Ayah karya Irfan Hamka sebanyak 59 data. Nilai-nilai ibadah pada novel Ayah karya Irfan Hamka, sebagai berikut:

a) Melaksanakan Shalat

Shalat lima waktu merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh kaum muslim. Perintah shalat diturunkan langsung dari Allah kepada Rasulullah SAW ketika peristiwa Isra' Mi'Raj. Shalat menjadi tiang agama Islam yang harus senantiasa dijaga (Darussalam, 2016). Nilai-nilai ibadah shalat pada novel Ayah… karya Irfan Hamka ditemukan sebanyak 48 data.

b) Bersyukur

Syukur merupakan suatu kesadaran diri untuk mencari dan mendapatkan ridha, kasih sayang dan cinta Allah Ta"ala (Engharianto, 2019). Nilai-nilai ibadah bersyukur pada novel Ayah… karya Irfan Hamka ditemukan sebanyak 7 data. Berikut ini disajikan kutipan-kutipan tersebut.

c) Berzikir

Berzikir merupakan mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat) (Latif, 2022). Nilai-nilai ibadah bersyukur pada novel Ayah… karya Irfan Hamka ditemukan sebanyak 4 data.

2. Nilai Jihad

Jihad dari segi bahasa diartikan sebagai penyeruan, menyeru kepada yang maruf dan mencegah kemungkaran, penyerangan, pembunuhan, penyerangan, penaklukan, menahan hawa nafsu, dan lain yang semakna dengannya ataupun mendekati. Jihad adalah istilah Islam yang mengandung pengertian luas, dan dapat diartikan sebagai perang, dakwah, dan sejenisnya serta tidak tepat jika hanya diartikan dengan salah satu pengertian saja (Naya, 2015). Nilai Jihad pada novel Novel Ayah karya Irfan Hamka dilihat dari aktivitas tokoh dalam bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh serta mengajak kepada yang ma'ruf dan meninggalkan kemungkaran. Berdasarkan hal tersebut ditemukan nilai-nilai jihad pada novel Ayah… karya Irfan Hamka sebanyak 29 data, sebagai berikut.

a) Habluminallah

Habluminallah adalah hubungan umat dengan Tuhan Yang Maha Esa (Gunadi, et al, 2020). Nilai-nilai religi jihad habluminallah pada novel *Ayah* karya Irfan Hamka ditemukan sebanyak 8 data.

b) Habluminanas

Habluminannas adalah hubungan antar umat, atau hubungan sesama manusia (Gunadi, et al, 2020). Nilai-nilai religi jihad habluminallah pada novel *Ayah* karya Irfan Hamka ditemukan sebanyak 21 data.

3. Nilai Ikhlas

Ikhlas merupakan kesucian hati dalam beribadah atau beramal untuk menuju kepada Allah. Ikhlas adalah suasana kewajiban yang mencerminkan motivasi bathin kearah beribadah kepada Allah dan kearah membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak menuju Allah (Taufiqurrohman, 2019). Nilai Ikhlas pada Novel Ayah karya Irfan Hamka dilihat dari aktivitas tokoh dalam Mengerjakan, mebantu orang, serta melakukan sesuatu hanya karena Allah. Berdasarkan hal tersebut ditemukan nilai-nilai Ikhlas pada novel Ayah karya Irfan Hamka sebanyak 9 data.

4. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan suatu tingkah laku yang tidak membuthkan pertimbangan akal untuk melakukannya secara sadar dan terus menerus karena menangnya keinginan jiwa atas keinginan lain yang ada dalam jiwa an keinginan itu telah menyatu dalam jiwa (Hawa et. al, 2023).

Nilai Akhlak pada Novel Ayah… karya Irfan Hamka dilihat dari aktivitas tokoh Melaksanakan ibadah, membantu orang tua, menolong orang yang sedang membutuhkan, berbaik sangka, dan berbuat baik kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut ditemukan nilai-nilai Akhlak pada novel Ayah… karya Irfan Hamka sebanyak 22 data.

a) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah sikap, perilaku, dan adab seorang hamba dalam hubungannya dengan Allah SWT. Ini mencakup bagaimana seseorang menunjukkan penghormatan, ketundukan, cinta, rasa takut, dan keikhlasan kepada Allah dalam setiap aspek kehidupannya. Nilai-nilai akhlak kepada Allah ditemukan sebanyak 7 data.

b) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah perilaku atau sikap seseorang dalam memperlakukan dirinya secara baik, terhormat, dan sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup menjaga jasmani, rohani, serta akal agar tetap berada dalam kebaikan dan tidak merugikan diri sendiri. Nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri terdapa 5 data.

c) Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah sikap dan perilaku terpuji yang ditunjukkan seseorang kepada anggota keluarganya, baik orang tua, saudara, suami/istri, maupun anak, berdasarkan ajaran Islam. Nilai-nilai akhlak terhadap keluarga pada novel Ayah… karya Irfan Hamka terlihat sebanyak 3 data.

d) Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat adalah perilaku terpuji yang ditunjukkan seseorang dalam kehidupan sosialnya, mencerminkan nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong, toleransi, kejujuran, dan keadilan dalam bermasyarakat. Nilai-nilai akhlak terhadap masyarakat pada novel Ayah… karya Irfan Hamka terdapat sebanyak 7 data.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang ada pada novel "*Ayah"* karya Irfan Hamka yaitu nilai Ibadah sebanyak 59 kutipan. Hal ini disebabkan novel Ayah banyak menceritakan sosok Buya Hamka dari sisi pribadinya dalam beribadah. Nilai Religius paling sedikit yang ada pada novel Ayah karya Irvan Hamka yaitu nilai ikhlas. Nilai ini memiliki jumlah 9 kutipan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada novel karya Irfan Hamka yang berjudul "Ayah" ditemukan 119 kutipan nilai religi. Kutipan ini dibagi menjadi empat bagian sesuai nilai-nilai Religi yaitu nilai Ibadah, Jihad, Ikhlas, dan Ahklak. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada novel "Ayah" karya Irfan Hamka ditemukan hasil penelitian sebanyak 59 kutipan nilai Ibadah, 29 kutipan nilai Jihad, 9 kutipan nilai Ikhlas, dan 22 nilai Ahklak. Sehingga pada novel "Ayah" karya Irfan Hamka nilai Religi yang paling dominan ialah nilai Ibadah. Nilai-nilai Religi ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran khususnya pembelajaran SMA.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada Capaian Pembelajaran "Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara" dimana peserta didik diajak untuk menganalisis, menulis dan mempresentasikan unsur ekstrinsik khususnya pada nilai-nilai Religi pada novel "Ayah" karya Irfan Hamka.

DAFTAR PUSTAKA

Enghariano, D. A. (2019). Syukur dalam Perspektif al-Qur'an. *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial*, 5(2), 270-283

Hamdani, S., & Gani, E. (2020). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen koran harian singgalang periode Januari-April 2019. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 423-429.

Hawa, A. A., et. all. (2023). Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al Anbiya: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 49-65

Latif, U. (2022). Dzikir Dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur'an. At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam, 5(1), 28-46

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Karya

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 9680-9694.

Sumanggar, P., Wahyuni, A., & Purnomo, B. (2020). Analisis Karakter Religius Buya Hamka melalui Novel "Ayah Kisah Buya Hamka". *Literacy*, 2(1), 31-40.

Widiono, A., Sa'idah, I., No, J. L. D., & Pademawu, P. (2024). *DUNIA SASTRA (Kelas sosial dan Konflik Tokoh)*. Pamekasan, Alifba Media